

EFEKTIFITAS MEDIA KOMPUTER DENGAN PERANGKAT LUNAK POWERPOINT DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS MATERI PRONOUN PADA PESERTA DIDIK KELAS X TEKNIK SURVEYING DI SMK NEGERI 3 GORONTALO TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Maryam Jusuf¹
SMK Negeri 3 Gorontalo
jusufmaryam79@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang berbasis komputer dengan perangkat lunak PowerPoint yang diimplementasikan pada peserta didik kelas X program keahlian Teknik Surveying, dengan harapan dapat meningkatkan ketuntasan belajar Bahasa Inggris peserta didik pada materi Pronoun. Dari data pada siklus I menunjukkan : peserta didik memperoleh nilai kurang dari 75 sebanyak 15 peserta didik (40,54 %) dan rentang nilai lebih dari 75 sebanyak 22 peserta didik (59,46%). Daya serap peserta didik mencapai 75,5 %. Aktifitas peserta didik dari 37 orang terdapat 21 peserta didik (56,76%) termasuk sangat aktif dan aktif, dan 16 peserta didik (43,24 %) tergolong kategori kurang aktif dan tidak aktif. Pada siklus II dari 37 peserta didik diperoleh data nilai kurang dari 75 sebanyak 2 peserta didik (5,41 %) dan rentang nilai lebih dari 75 sebanyak 35 peserta didik (94,59 %). Daya serap peserta didik mencapai 81,49 %. Aktifitas peserta didik dari 37 orang terdapat 29 peserta didik (78,38 %) termasuk sangat aktif dan aktif, dan 8 peserta didik (21,62%) termasuk kategori cukup aktif dan kurang aktif. Data pemanfaatan media dalam proses pembelajaran diperoleh bahwa semua peserta didik sangat tertarik dengan penggunaan media power point. Hal ini dapat dilihat bahwa 100 % peserta didik menyatakan menyenangkan, 89,19 % menyatakan menerima pelajaran dengan mudah, 86,49 % peserta didik menjadi lebih aktif, peserta didik sangat termotivasi sebanyak 75,68 % dan 83,78 % peserta didik menyatakan paham, peserta didik yang menyatakan jenuh dalam menerima pelajaran tidak ada, tetapi yang menyatakan tidak merasa bosan sebanyak 33 peserta didik (89,19 %). Tingkat kesungguhan peserta didik dalam memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan dengan media pembelajaran sangat besar yaitu 75,68 %, dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang menyatakan nilainya menjadi lebih bagus sebanyak 29 peserta didik (78,38 %), meningkatkan semangat dalam belajar peserta didik menyatakan lebih giat belajar sebanyak 35 peserta didik (94,59 %). Dari data tersebut diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran dengan media perangkat lunak power point secara signifikan lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang selama ini dilakukan..

Kata kunci: Media Pembelajaran, Perangkat Lunak, Power Point dan Hasil Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembangunan pendidikan nasional ke depan didasarkan pada paradigma membangun manusia Indonesia seutuhnya, yang berfungsi sebagai subyek yang memiliki kapasitas untuk mengaktualisasikan potensi dan dimensi kemanusiaan secara optimal. Dimensi kemanusiaan itu mencakup tiga hal paling mendasar, yaitu (1) efektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi estetis; (2) kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; dan (3) psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan ketrampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis.

Di dalam masyarakat berbasis pengetahuan, peranan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat dominan. Masyarakat Indonesia yang Indeks teknologinya masih rendah belum secara optimal memanfaatkan iptek sebagai penggerak utama (prime mover) perubahan masyarakat. Pendidikan memfasilitasi peningkatan indeks teknologi tersebut, namun demikian, peningkatan indeks teknologi tidak semata-mata ditentukan oleh pendidikan, melainkan juga oleh transfer teknologi yang biasanya menyertai investasi. Penyertaan investasi memerlukan sumber daya manusia yang mampu mengejawantahkan nilai-nilai sosial kemasyarakatan.

Jika berbicara mengenai upaya peningkatan sumber daya manusia, tentu tidak terlepas dari peran lembaga dan sistem yang dilaksanakan, tak dapat dipungkiri pula

bahwa peran media dan teknologi dalam pengajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan guna menciptakan masyarakat maju dan modern.

Salah satu ciri yang menunjukkan masyarakat maju dan modern adalah banyak orang yang hidupnya merupakan hasil rancangan dan rekayasa manusia itu sendiri. Selain itu juga bahwa yang menunjukkan perubahan manusia dari keadaan tradisional menjadi manusia modern, terlihat dari rancangan peralatan yang digunakan manusia untuk memudahkan manusia dalam aktifitasnya sehari-hari.

Era globalisasi dan era komunikasi saat ini ditandai banyaknya manusia yang memanfaatkan teknologi informasi yang berbasis komputer untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Kemajuan teknologi komputer yang sangat cepat, dan didukung oleh kemajuan teknologi informasi dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar dengan cara memanfaatkan penggunaan komputer. Dengan menggunakan perangkat lunak komputer dapat digunakan untuk mempermudah dan mendapatkan hasil yang optimal dari suatu pekerjaan

KAJIAN PUSTAKA

1. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima (Sadiman, 1993:6). Sedangkan menurut Gagne dalam Sadiman (1993:6) menyatakan media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Briggs (1970:8) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Menurut Sudjana dan Ahmad Rivai (1989:1) mengatakan bahwa ada dua aspek yang paling menonjol dalam metodologi

pengajaran yakni metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar. Pengertian media meliputi alat bantu guru dalam meng-ajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (peserta didik) sehingga proses pembelajaran menjadi jelas, menarik, interaktif, efektif dan efisien serta dapat mengurangi pema-haman yang abstrak pada diri peserta didik (Dayton, 1985) dalam Aristo Rohadi (2003:8).

Menurut Rohadi (2003:9) media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi yang sering digunakan dalam bidang komunikasi dan termasuk ke dalam media meliputi teaching Aids, AVA dan media belajar atau sering disebut juga alat peraga.

Mc. Lucan dalam Wibawa dan Farida Mukti (1992:7) mengatakan bahwa media itu adalah semua saluran pesan yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi. Menurutnya, media adalah semua saluran pesan yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dari seseorang ke orang lain yang tidak ada dihadapannya. Romiszowski, berpendapat bahwa media adalah pembawa pesan yang berasal dari sumber pesan (yang dapat berupa orang atau benda) kepada penerima pesan. Dalam proses belajar mengajar penerima pesan itu adalah siswa.

Adapun menurut Sudjana dan Ahmad Rivai (1991:1-2) mengatakan bahwa Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar peserta didik dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan, mengapa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar peserta didik. Alasan pertama berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain (a) pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (b) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih

dipahami oleh peserta didik dan memungkinkan mereka menguasai tujuan pengajaran lebih baik, (c) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar secara paralel , (d) peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru , tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Alasan kedua adalah berkenaan dengan taraf berfikir peserta didik. Taraf berfikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berfikir sederhana menuju ke berfikir kompleks. Penggunaan media pengajaran erat kaitannya dengan tahapan berfikir tersebut sebab melalui media pengajaran hal-hal yang abstrak dapat dikongkretkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.

2. Komputer dan Pembelajaran

Komputer berasal dari bahasa latin Computare yang berarti menghitung. Karena luasnya bidang garapan komputer , menurut Setiawan (2003: 2-3) para ahli mendefinisikan sebagai berikut :

- a) Menurut Hammacher, komputer adalah mesin penghitung elektronik yang cepat dan dapat menerima informasi input digital dan memprosesnya sesuai dengan program yang tersimpan di memorinya dan menghasilkan output informasi
- b) Menurut Blissmer, komputer adalah suatu alat elektronik yang mampu melakukan tugas menerima input , memproses input sesuai dengan program , menyimpan perintah-perintah dan hasil dari pengolahan dan menyediakan output dalam bentuk informasi

- c) Menurut Fouri, komputer adalah suatu alat pemroses data yang dapat melakukan perhitungan besar secara cepat termasuk perhitungan aritmatika dan operasi logika, tanpa campur tangan manusia.
- d) Menurut Umar Hamalik, komputer adalah suatu alat yang dapat menerima informasi, melaksanakan prosedur pemrosesan terhadap informasi tersebut, dan menyediakan informasi tersebut sesuai dengan keinginan sipemakai (user)

Dari ke empat pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa komputer sangat tepat digunakan sebagai teknologi dalam pembelajaran, sebab komputer dapat memprogram, membuat data, menyimpan program yang telah dirancang dan perancangan animasi yang dapat membuat daya khayal dan imajinasi siswa yang dapat kita rancang dan diprogram dalam komputer.

Penggunaan komputer dalam pembelajaran pada saat ini lebih dikenal dengan pendekatan berbasis e-learning atau sering juga disebut IT atau ICT yang menurut Collis dan Juang (2003:12) pemanfaatan komputer dalam pembelajaran dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu pemanfaatan komputer sebagai core technology (teknologi utama) dan pemanfaatan komputer sebagai complementary technology (teknologi pendukung). Teknologi utama dalam sistem pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dengan guru atau nara sumber lainnya atau sesama peserta didik.

3. Power Point

Microsoft Office Power Point adalah sebuah program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh Microsoft. Power Point digunakan dalam PC berbasis sistem operasi Microsoft Windows dan juga Apple Macintosh yang menggunakan sistem operasi Apple Mac OS, meskipun pada awalnya aplikasi ini berjalan di atas sistem

operasi Xenix. Aplikasi ini sangat banyak digunakan, apalagi oleh kalangan perkantoran dan pebisnis, para pendidik, peserta didik, dan trainer untuk presentasi. Power Point dapat menyimpan presentasi dalam beberapa format, yakni sebagai berikut:

Operasi Dalam Power Point, seperti halnya perangkat lunak pengolah presentasi lainnya, objek teks, grafik, video, suara, dan objek-objek lainnya diposisikan dalam beberapa halaman individual yang disebut dengan "slide". Istilah slide dalam Power Point ini memiliki analogi yang sama dengan slide dalam proyektor biasa, yang telah kuno, akibat munculnya perangkat lunak komputer yang mampu mengolah presentasi macam Power Point dan Impress. Setiap slide dapat dicetak atau ditampilkan dalam layar dan dapat dinavigasikan melalui perintah dari si presenter. Slide juga dapat membentuk dasar webcast (sebuah siaran di World Wide Web)

Presentasi memiliki beberapa tujuan. Tujuan presentasi akan sangat menentukan bagaimana kita akan melakukan dan mendesain presentasi. Tujuan yang dimaksud adalah menginformasikan, meyakinkan, membujuk, menginspirasi, dan menghibur,

4. Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses aktif melalui suatu latihan yang berakibat pada perubahan tingkat laku yang menuju kepada tujuan untuk memperoleh hasil yang terbaik. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai pengetahuan dan kecakapan dasar yang terlibat di dalam berbagai bidang studi, lebih luas lagi dalam berbagai aspek bidang kehidupan atau pengalaman yang terorganisir (Rusyan, 1994).

Belajar akan berjalan dengan baik apabila disertai dengan tujuan belajar, karena

belajar itu merupakan suatu aktivitas yang dapat membawa perubahan tingkah laku bagi peserta didik. Dalam belajar tentu akan ditemukan hambatan-hambatan, hambatan-hambatan tersebut datangnya bisa dari peserta didik, lingkungan sekolah yang tidak menyenangkan.

Menurut Rochman Natawija (1985) bahwa faktor lingkungan sekolah yang kurang menunjang proses belajar seperti kurang memadainya cara mengajar, sikap guru, kurikulum atau materi yang akan dipelajari, perlengkapan belajar, sistem administrasi, waktu belajar, situasi di sekolah dan sebagainya. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu, guru diharapkan untuk secara terus menerus berupaya agar berhasil dalam mengajar seperti yang ditulis oleh Thomas F Staton (1986) agar berhasil, tiap-tiap kegiatan pengajaran harus merangkum enam langkah kegiatan pokok yaitu (1) motivasi belajar, (2) memelihara perhatian sepenuhnya, (3) memajukan kegiatan mental, (4) menciptakan suatu bahan yang jelas dari bahan-bahan yang dipelajari, (5) mengembangkan pengertian tentang arti, penerapan praktis dari bahan yang disajikan dan (6) mengulang semua langkah agar semua tujuan tercapai.

Langkah-langkah tersebut diperkuat oleh pendapat Depoter, B dkk (2000) mengatakan bahwa pekerjaan membantu peserta didik belajar yaitu menciptakan lingkungan belajar, memotivasi peserta dan mengendalikan disiplin dan suasana belajar. Termasuk kegiatan ini antara lain menyediakan sumber belajar, merangsang kegiatan yang dilakukan peserta didik, mengatur pengalokasian waktu, menyediakan tempat belajar, menyediakan peralatan mengajar dan mengatur pengelolaan kelas.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah kemampuan atau kapabilitas yang dimiliki siswa setelah ia melakukan proses belajar yang ditunjukkan oleh penguasaan

materi tertentu, yang dapat diketahui setelah guru melakukan pengujian dengan menggunakan test.

5. Hipotesis Tindakan

Diharapkan dengan menggunakan media komputer perangkat lunak Power Point dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada setiap siklusnya. Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat mencapai hasil yang ideal dari siklus ke siklus

6. Indikator Kinerja

1. Daya serap perseorangan

Untuk mata pelajaran Bahasa Inggris, seorang peserta didik dikatakan tuntas belajar apabila telah memperoleh nilai sekurang-kurangnya 7,3 atau mencapai skor 73 %

2. Daya serap klasikal

Untuk mata pelajaran Bahasa Inggris, suatu kelas disebut telah tuntas belajar jika kelas tersebut telah mencapai 85 % dari jumlah peserta didik di kelas tersebut, dan telah mencapai daya serap perseorangan 73%.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Gorontalo selama 2 (dua) bulan, dimulai pada minggu pertama bulan September 2018 s.d. minggu ke empat bulan Oktober 2018. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas X Teknik Surveying SMK Negeri 3 Gorontalo berjumlah 37 orang dengan jumlah laki-laki 29 orang dan perempuan 8 orang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirancang dalam 2 (dua) siklus, dimana tiap siklusnya meliputi empat tahapan yaitu (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap observasi dan (4) tahap refleksi.

Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Teknik Surveying SMK Negeri 3 Gorontalo yang menjadi obyek tindakan serta guru sebagai pelaku tindakan. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif yang

terdiri atas hasil Observasi partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun guru, hasil kerja peserta didik, daya serap peserta didik. Pengambilan data dilakukan dengan melihat data situasi proses pembelajara, data hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah diberikan angket, dan data tentang refleksi diri serta perubahan yang terjadi di ruang kelas pada saat proses tindakan berlangsung.

HASIL PENELITIAN

SIKLUS I

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I diperoleh hasil berikut :

1) Hasil Belajar peserta didik

Jumlah peserta didik yang hadir 37 orang, dari jumlah tersebut peserta didik yang memperoleh nilai minimal 7,5 adalah 22 orang peserta didik (59,46 %) dan yang mencapai nilai kurang dari 7,5 masih 15 peserta didik (40,54 %), dengan nilai rata-rata 7,54. Untuk lebih jelasnya analisis data tersebut dapat diuraikan dalam tabel berikut :

Analisis Data Hasil Belajar Peserta Didik

NO	Siklus	Nilai				Daya Serap
		≥ 7,5		< 7,5		
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1	I	22 Siswa	59.46 %	15 Siswa	40.54 %	75.54 %

2) Daya serap peserta didik mencapai 75,54 %,

3) Kualifikasi pembelajaran

a). Aktifitas Guru

Sesuai dengan hasil observasi diperoleh data bahwa aktifitas guru yang paling dominan pada siklus I adalah menjelaskan materi yang sulit, membimbing dan mengamati peserta didik dalam menemukan konsep yaitu 18,33% dan 18,33%. Aktifitas lain yang persentasenya cukup

besar adalah memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab, menjelaskan materi yang sulit dan membimbing peserta didik merangkum pelajaran yaitu masing-masing sebesar 13,33% dan 10,00% dan 10,00%. Analisis data tersebut dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Analisis Data Aktifitas Guru dalam Proses Pembelajaran

No	Aktifitas guru yang diamati	%
1	Menyampaikan tujuan	3,33
2	Memotivasi siswa/merumuskan masalah	10,00
3	Mengkaitkan dengan pelajaran berikutnya	6,67
4	Menyampaikan materi/langkah-langkah/strategi	11,67
5	Menjelaskan materi yang sulit	18,33
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep	15,01
7	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	8,33
8	Memberikan umpan balik	18,33
9	Membimbing peserta didik merangkum pelajaran	8,33
Jumlah		100

b). Aktifitas peserta didik

Data hasil observasi menunjukkan bahwa aktifitas peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran adalah dari 37 peserta didik terdapat 21 peserta didik (56,76 %) yang termasuk sangat aktif dan aktif serta 16 peserta didik (43,24 %) termasuk dalam kategori tidak aktif dan kurang aktif.

Analisis Data Aktifitas Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran

No.	Siklus	Aktifitas Siswa				Jumlah
		Sangat Aktif	Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif	
1	I	11 Siswa	10 Siswa	6 Siswa	10 Siswa	37 Siswa
		29.73 %	27.03 %	16.22 %	27.03 %	100 %

Keterangan

- A Sangat Aktif dan Aktif
Siklus I = 29,73 % + 27,03 % = 56,76 %
- B Kurang Aktif dan Tidak Aktif
Siklus I = 16,22 % + 27,03 % = 43,24 %

SIKLUS II

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II dapat diperoleh :

1) Hasil Belajar peserta didik

Jumlah peserta didik yang hadir 37 orang, dari jumlah tersebut peserta didik yang memperoleh nilai minimal 7,5 adalah 35 orang peserta didik (94.59 %) dan yang mencapai nilai kurang dari 7,5 masih 2 orang peserta didik (5.41 %). Untuk lebih jelasnya analisis data tersebut dapat diuraikan dalam tabel sebagai berikut :

Analisis Data Hasil Belajar peserta didik

NO	Siklus	Nilai				Daya Serap
		≥ 7,5.		< 7,5		
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1	II	35 Siswa	94.59 %	2 Siswa	5.41 %	81.49 %

2) Daya serap peserta didik mencapai 81,49 %,

3) Kualifikasi pembelajaran

a). Aktifitas Guru

Sesuai dengan hasil observasi diperoleh data bahwa aktifitas guru yang paling dominan pada siklus I adalah menjelaskan materi yang sulit, membimbing dan mengamati peserta didik

dalam menemukan konsep yaitu 20,00 % dan 18,33%. Aktifitas lain yang persentasenya cukup besar adalah memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab, menjelaskan materi yang sulit dan membimbing peserta didik merangkum pelajaran itu masing-masing sebesar 13,33% dan 10,00% . Analisis data tersebut dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Analisis Data Aktifitas Guru dalam Proses Pembelajaran

No	Aktifitas guru yang diamati	Persentase
1	Menyampaikan tujuan	6,67
2	Memotivasi siswa/merumuskan masalah	6,67
3	Mengkaitkan dengan pelajaran berikutnya	6,67
4	Menyampaikan materi, langkah-langkah, strategi	8,33
5	Menjelaskan materi yang sulit	20,00
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep	18,33
7	Meminta peserta didik menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	10,00
8	Memberikan umpan balik	13,33
9	Membimbing peserta didik merangkum pelajaran	10,00
Jumlah		100

b). Aktifitas peserta didik

Data hasil observasi menunjukkan bahwa aktifitas peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran adalah dari 37 peserta didik terdapat 29 peserta didik (78,38 %) yang termasuk sangat aktif dan aktif serta 8 peserta didik (21,62 %) termasuk dalam kategori tidak aktif dan kurang aktif.

Analisis Data Aktifitas Guru dalam Proses Pembelajaran

No.	Siklus	Aktifitas Siswa				Jumlah
		Sangat Aktif	Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif	
1	II	17 Siswa 45,95 %	12 Siswa 32,43 %	5 Siswa 13,51 %	3 Siswa 8,11 %	32 peserta didik (86,49 %)

Keterangan

- A Sangat Aktif dan Aktif Siklus II = 45,95 % + 32,43 % = 78,38 %
- B Kurang Aktif dan Tidak Aktif Siklus II = 13,51 % + 8,11 % = 21,62 %

Pemanfaatan Media

Seluruh peserta didik sangat tertarik dengan adanya penyampaian materi pelajaran dengan memanfaatkan atau menggunakan media pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari jawaban peserta didik bahwa semua peserta didik (100%) menyatakan atau menjawab menyenangkan, apabila dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran, tidak ada peserta didik yang menyatakan biasa-biasa saja atau membosankan dalam menerima materi pelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran dengan mudah sebanyak 33 peserta didik (89.19%), yang menyatakan menerima pelajaran dengan biasa-biasa saja sebanyak 4 peserta didik (10.81%) dan yang menyatakan menerima pelajaran menjadi lebih sukar tidak ada.

Kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran setelah guru menggunakan media pembelajaran maka peserta didik yang menyatakan menjadi lebih baik sebanyak 37 peserta didik (100%), yang menyatakan biasa-biasa saja dan menyatakan tidak ada pengaruhnya tidak ada, di dalam mengikuti

pelajaran menyatakan menjadi lebih aktif sebanyak 32 peserta didik (86,49%), yang menyatakan tidak menghianatkan sebanyak 2 peserta didik (5,41%) dan yang menyatakan diam saja dalam menerima pelajaran 3 peserta didik (8,11%).

Dalam merespon materi dengan adanya penggunaan media pembelajaran sangat termotivasi yang menyatakan sangat termotivasi sebanyak 28 peserta didik (75,68%) dan peserta didik yang menyatakan menerima pelajaran dengan jawaban biasa-biasa saja sebanyak 5 peserta didik (13,51%) sedangkan yang tidak termotivasi 4 peserta didik (10,81%).

Tingkat kephahaman dalam menerima materi pelajaran peserta didik yang menyatakan paham 31 peserta didik (83,78%), yang menyatakan sedikit paham 6 peserta didik (16,22%) dan tidak paham tidak ada. Tingkat kejenuhan peserta didik dalam menerima materi pelajaran tidak ada, sebagaimana diketahui peserta didik yang menyatakan merasa bosan 4 peserta didik (10,81%) dan yang menyatakan biasa-biasa saja tidak ada, tetapi yang menyatakan tidak merasa bosan sebanyak 33 (89,19%).

Tingkat kesungguhan peserta didik dalam memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan dengan media pembelajaran sangat besar. Hal ini dapat dilihat bahwa peserta didik yang menyatakan sangat memperhatikan materi pelajaran sebanyak 28 peserta didik (75,68%), yang menyatakan biasa-biasa saja sebanyak 6 peserta didik (16,22%) dan yang menyatakan tidak memperhatikan 3 peserta didik (8,11%). dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang menyatakan nilainya menjadi lebih bagus sebanyak 29 peserta didik (78,38%), yang menyatakan nilainya sedang-sedang saja 8 peserta didik (21,62%)

%) dan yang menyatakan nilainya menurun tidak ada.

M. Subana, Sudrajat .(2005). *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Penerbit Pustaka Setia, Bandung

KESIMPULAN

1. Pembelajaran Bahasa Inggris pada materi Pronoun dengan media komputer perangkat lunak Power Point lebih memungkinkan untuk dapat berlangsung dengan tertib dan lancar
2. Peserta didik lebih memberikan respon positif terhadap pembelajaran Bahasa Inggris pada materi Pronoun dengan media komputer dari pada secara konvensional
3. Hasil belajar peserta didik kelas X Teknik Surveying di SMK Negeri 3 Gorontalo pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi Pronoun dengan media komputer lebih baik jika dibandingkan dengan metode konvensional
4. Pembelajaran Bahasa Inggris pada materi Pronoun dengan media komputer perangkat lunak Power Point terkendala oleh kesiapan sarana dan kompetensi guru

REFERENCE

- Depdiknas. (2003). *Standart Kompetensi Kurikulum 2004*, Jakarta Depdiknas, 2003, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Kurikulum 2004*, Jakarta
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Sisdiknas*, Jakarta
- Deny Setaiawan. (2003) *Komputer dan Media Pembelajaran*, Jakarta
- Sadiman, Arif, dkk. (1993) *Media Pendidikan*, PT.Raja Graatmido Persada, Jakarta
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. (1989). *Media Pengajaran*, Penerbit Sinar Baru, Bandung
- Oemar Hamalik. (1989). *Komputerisasi Pendidikan Nasional*, Mandar Maju, Bandung